

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020 bahwa Coronavirus Disease-19 atau COVID-19 sebagai pandemi. Virus Covid-19 menyebar ke 114 negara maka pada tanggal 31 Maret 2020 kasus ini resmi ditetapkan sebagai status darurat nasional. Penambahan kasus Covid-19 bertambah dengan angka yang fluktuatif dan terus terjadi penyebaran antar Negara (WHO, 2020).

Kasus global sampai dengan tanggal 25 Oktober 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan total kasus terkonfirmasi sebesar 42.055.863 dengan kasus meninggal 1.141.576 (CFR 2,7%) dimana data tersebut diambil dari 216 negara yang terdampak (WHO, 2020). Sedangkan kasus di Indonesia, Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan total kasus terkonfirmasi sebesar 389.719 dan kasus meninggal 13.299 (CFR 3,4%) dari 501 kota yang terdampak (Kemenkes RI, 2020). Salah satu provinsi yang terdampak yaitu Jawa Tengah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 25 Oktober 2020 tercatat 32.994, kasus meninggal 2.443 dan sembuh 27.032 (Dinkes Jateng, 2020). Menurut Data Dinas Kesehatan (Dinkes) kabupaten Banyumas pada tanggal 25 Oktober 2020 Dinkes Banyumas melaporkan kasus terkonfirmasi positif 181, kasus meninggal 22 (3%) dan sembuh 538 (73%) (Dinkes Banyumas, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai kebijakan untuk mencegah penularan salah satunya *social distancing* atau *physical distancing* yang berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya bidang pendidikan (Permatasari et al., 2020). Penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat dan mengkhawatirkan menimbulkan perasaan tertekan dan cemas yang sebenarnya merupakan respon umum dari orang yang terdampak (baik berdampak secara langsung atau tidak) (IASC, 2020). Tetapi ketika kecemasan yang awalnya normal dan dapat terkontrol kemudian berubah menjadi kecemasan yang berlebihan dan tidak terkontrol, maka kecemasan tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Dewi & Fauziah, 2018).

Data survei penelitian Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) 2020, melakukan penelitian di beberapa daerah Indonesia yang terdampak besar Covid-19 dilaporkan bahwa 64,3% dari 1.522 orang merasakan cemas dan depresi di masa pandemi Covid-19 dengan tiga masalah yaitu cemas, depresi, dan trauma. Berdasarkan penelitian Cao *et al.*, 2020 ada 7.143 mahasiswa China yang diteliti menunjukkan 0,9% mahasiswa mengalami kecemasan berat, 2,7% mengalami kecemasan sedang, dan 21,3% mengalami kecemasan ringan terhadap pandemi Covid-19. Hasil survei yang dipaparkan dalam sebuah artikel ilmiah menyebutkan kesehatan mental mahasiswa setelah pandemi menunjukkan 91% mahasiswa mengalami stress dan kecemasan, 81% merasa kecewa dan kesedihan, 80% merasa kesepian dan isolasi, 48% mengalami persoalan finansial dan 56% mengalami relokasi (Zalaznick, 2020).

Tuntutan dan tugas yang dihadapi oleh mahasiswa adalah menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu. Untuk menyelesaikan perkuliahan mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir atau skripsi. Mengerjakan skripsi merupakan hal yang tidak mudah, banyak membutuhkan waktu panjang dan proses yang rumit. Banyak hal yang harus diperhatikan dan disiapkan dan banyak hambatan dan kesulitan yang mahasiswa alami (Adinugraha et al., 2019). Berdasarkan penelitian Hidayat (2013) mengungkapkan berbagai kendala dan kesulitan saat penyusunan skripsi ini yang berpotensi mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa, sehingga menimbulkan kecemasan.

Munculnya pandemi Covid-19 berdampak dan menambah kendala bagi mahasiswa yang melakukan penyusunan tugas akhir atau skripsi, karena akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga akan terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi seperti ini juga menambah jumlah mahasiswa yang *drop out (DO)* (Indrawati, 2020). Akibat dari kesulitan yang dialami mahasiswa menghadapi skripsi di masa pandemi Covid-19 pada akhirnya dapat menjadi sikap negatif yang akhirnya dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa.

Berdasarkan konsep *psikoneuroimunologi* kecemasan merupakan stressor yang dapat berakibat menurunkan sistem imunitas tubuh. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) orang dengan sistem imun yang lemah seperti orang tua, wanita hamil, atau kondisi lainnya dapat secara progresif lebih beresiko terpapar infeksi Covid-19. Tingginya kecemasan yang

dirasakan seseorang membuat secara otomatis akan mencari berbagai upaya dalam dirinya untuk mengatasi kecemasan dengan mekanisme coping yang dianggap tepat (Adinugraha et al., 2019).

Kecemasan yang dihadapi mahasiswa dalam menghadapi skripsi di masa pandemi Covid-19 dapat dipengaruhi oleh *Self efficacy* yang rendah. Pernyataan tersebut didukung berdasarkan teori yang disampaikan oleh teori yang dikemukakan Maddux (Herman, 2005) “*Self efficacy* sangat berpengaruh terhadap psikis seperti kecemasan, depresi, dan harga diri. *Self efficacy* yang rendah akan menimbulkan depresi dan kecemasan”. Bandura (Anwar, 2009) juga menyatakan yaitu individu yang yakin dan percaya bahwa dirinya dapat bangkit dari suatu ancaman tidak akan mengalami kecemasan tinggi, tetapi individu yang tidak yakin dan percaya pada dirinya sendiri dapat mengalami dan merasakan ancamannya berat. Hal tersebut juga didukung dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan Hidayatin (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* (efikasi diri) dengan kecemasan artinya semakin tinggi efikasi diri seseorang akan semakin rendah tingkat kecemasannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah religiusitas. Seseorang yang memiliki religiusitas yang rendah, maka akan mudah mengalami peningkatan kecemasan. Hal tersebut didukung pernyataan teori dari Ghufron (2010) menyatakan bahwa kecemasan dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari tingkat religiusitas, rasa pesimis, takut gagal, pengalaman di masa lalu, dan efikasi diri, sedangkan

faktor eksternal terdiri dari kurangnya dukungan sosial. Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kecemasan. Semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah tingkat kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada 10 mahasiswa keperawatan S1 tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan. Ditemukan bahwa sebanyak 2 mahasiswa mengalami kecemasan ringan menghadapi skripsi di masa pandemi COVID-19, 5 mahasiswa mengalami kecemasan sedang menghadapi skripsi di masa pandemi COVID-19 dan 3 mahasiswa mengalami kecemasan berat menghadapi skripsi di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir FIKES Universitas Muhammadiyah Purwokerto Menghadapi Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Efikasi Diri dan Religiusitas terhadap kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIKES UMP Dalam Menghadapi Skripsi Di masa Pandemi COVID-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Efikasi Diri dan Religiusitas terhadap kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir FIKES UMP Dalam Menghadapi Skripsi Di masa Pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) mahasiswa tingkat akhir di FIKES UMP dengan kecemasan.
- b. Mengetahui gambaran efikasi diri ,religiusitas dan kecemasan mahasiswa tingkat akhir FIKES UMP dalam menghadapi skripsi di masa pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui hubungan efikasi diri dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir FIKES UMP dalam menghadapi skripsi di masa pandemi Covid-19.
- d. Mengetahui hubungan religiusitas dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir FIKES UMP dalam menghadapi skripsi di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang adanya hubungan efikasi diri dan religiusitas terhadap kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir FIKES UMP dalam menghadapi skripsi di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi untuk menurunkan kecemasan mahasiswa tingkat akhir agar mampu menyelesaikan skripsi ditengah pandemi secara maksimal dengan potensi yang dimiliki.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang membutuhkan, bila ingin mempelajari masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kecemasan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kecemasan, serta menjadi referensi bagi masyarakat luas pada umumnya serta penulis khususnya.